

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan perusahaan yang saat ini kian pesat tentu diiringi dengan usaha perusahaan untuk dapat selalu berinovasi dalam memperluas pasarnya. Pertumbuhan industri ini tentu akan mengakibatkan meningkatnya permasalahan lingkungan akibat dari proses produksi, seperti limbah produksi yang menyebabkan peningkatan polusi udara, air, dan tanah pada tingkat yang berbahaya (Agustia et al., 2019). fgz

Permasalahan lingkungan akibat aktivitas industri ini juga menjadi perhatian bagi regulator atau pemerintah Indonesia. Salah satu peraturan kementerian lingkungan yang diterbitkan adalah Permen LH No. 2 Tahun 2014 tentang Ekolabel yang mengatur terkait agar masyarakat atau konsumen diharapkan dapat memilih jenis produk dengan tetap memperhatikan dampak lingkungan (Agustia et al., 2019). Walaupun pencantuman ekolabel oleh perusahaan masih bersifat *voluntary*, tetapi adanya tuntutan masyarakat terhadap masyarakat yang semakin meningkat menjadi pertimbangan bagi kelangsungan bisnis perusahaan. Oleh karena itu, dalam perkembangannya, kinerja lingkungan perusahaan menjadi faktor penilaian terpenting bagi investor sebelum membeli saham suatu perusahaan (Christoffersen et al., 2013).

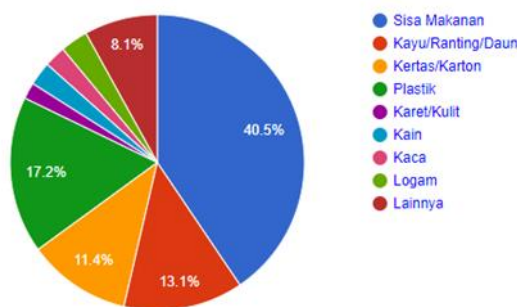
Tekanan dari banyak pihak membuat perusahaan perlu menyusun strategi dalam menjalankan proses produksinya dengan tetap memperhatikan dampak

lingkungan terhadap masyarakat. Persaingan yang ketat pun menjadi pertimbangan bagi perusahaan untuk mencari inovasi terbaik agar dapat memenangkan persaingan bisnis tersebut. Inovasi yang berorientasi dengan kesadaran lingkungan diperlukan karena penurunan nilai perusahaan baik di mata masyarakat maupun pemangku kepentingan dapat timbul akibat kurangnya perhatian perusahaan atas tanggung jawab lingkungannya (Husnaini & Tjahjadi, 2021; Sari & Gantino, 2022). Dalam menghadapi tantangan ini, konsep pembangunan hijau (*green development*) menjadi pedoman penting untuk mentransformasi mode pembangunan (Abbas & Sağsan, 2019; Z. Xie et al., 2022).

Munculnya konsep *green innovation* dapat menjadi salah satu pendorong *green development* sebagai kunci untuk meminimalisir kerusakan lingkungan dan memastikan berjalannya pembangunan berkelanjutan dari kegiatan bisnis perusahaan. Menurut Sezen & Çankaya (2013), konsep *green innovation* adalah salah satu strategi lingkungan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan bisnis perusahaan tanpa melanggar regulasi pemerintah. Penerapan konsep ini akan membantu perusahaan untuk dapat berinovasi dengan tetap memperhatikan segala aspek, baik lingkungan maupun masyarakat tanpa menurunkan nilai perusahaan. Meskipun memerlukan *cost* yang lebih tinggi, tetapi perusahaan menyadari bahwa konsumen lebih tertarik dengan produk yang ramah lingkungan walaupun perlu mengeluarkan biaya yang lebih mahal (Henriques & Sadorsky, 1996).

Peneliti *Center for Indonesian Policy Studies* (CIPS) dalam *money.kompas.com* yang dipublikasikan pada 04 Agustus 2022, menyatakan bahwa sub sektor makanan dan minuman merupakan salah satu industri yang terus bertumbuh di kala pandemi. Meskipun terus bertumbuh, industri ini juga masih menghadapi tantangan untuk mengembangkan usahanya dari internal maupun eksternal. Tantangan terkait dengan inovasi hijau atau inovasi ramah lingkungan menjadi salah satu hal yang sering dianggap sulit dan mahal untuk diimplementasikan perusahaan. Sedangkan, hal tersebut dapat dioptimalisasi melalui perkembangan teknologi yang kian meningkat. Inovasi tersebut sangat diperlukan bagi industri makanan dan minuman salah satu alasannya adalah karena kemasan yang diproduksi dari industri tersebut menjadi salah satu penyumbang utama sampah plastik di dunia. Hal ini dapat menyebabkan pencemaran lingkungan yang sangat serius dan berkelanjutan karena plastik merupakan sampah yang sulit terurai dan cenderung tidak ramah lingkungan.

Komposisi Sampah Berdasarkan Jenis Sampah



**Gambar 1. 1 Komposisi Sampah Berdasarkan Jenis Sampah**

Sumber: Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional, 2022

**Tabel 1. 1 Data Statistik Sampah Indonesia**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Sampah (Ton)</b>	<b>Porsi Sampah Plastik (%)</b>
2018	26 juta	26
2019	16,13 juta	15,93
2020	17,39 juta	17,24
2021	24,83 juta	16

Sumber: Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional, 2022

Pada grafik 1.1 menunjukkan bahwa plastik merupakan penyumbang sampah kedua teratas setelah sisa makanan. Tabel 1.1 juga melihat bahwa porsi sampah plastik yang menurun tidak sejalan dengan banyaknya jumlah sampah yang ada. Meskipun data sampah plastik tersebut bukan hanya berasal dari perusahaan sub sektor makanan dan minuman saja, bukan berarti ini bukan masalah yang besar bagi perusahaan. Hal ini sangat berdampak bagi masyarakat dan lingkungan, terutama laut. Dilansir dari [alinea.id](https://www.alinea.id) pada 02 Mei 2022, *Country Manager Plastic Bank Indonesia* menyatakan bahwa jumlah sampah plastik di Indonesia dapat terus bertambah, saat ini terdapat sekitar 4,9 juta ton sampah plastik yang tidak dikelola dengan baik dan sebesar 83% limbah tersebut bocor ke laut. Merujuk pada *Indonesia Packaging Federation* pada [alinea.id](https://www.alinea.id), plastik menjadi dominasi material kemasan di Indonesia, yaitu mencapai 44%, sedangkan untuk penggunaan *paperboard* sebesar 28% dan plastik rigid sebesar 14%. Hal ini juga tercermin dari data yang dinyatakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia, yang menyebutkan bahwa produksi plastik sampah di Indonesia mencapai hingga 5,4 juta ton per

tahun dengan industri makanan dan minuman pada urutan atas dalam penggunaan plastik.

Interaksi antara perusahaan dengan lingkungan sangat diperlukan untuk menghasilkan citra atau nilai perusahaan yang baik di masyarakat, khususnya investor. Jika suatu perusahaan dinilai baik oleh masyarakat, maka keberlanjutan bisnis perusahaan akan terjamin. Sebaliknya, jika kegiatan produksi suatu perusahaan berdampak buruk bagi masyarakat dan tidak diatasi dengan segera, maka citra perusahaan akan menjadi buruk yang menyebabkan penurunan nilai perusahaan. Tanggung jawab lingkungan tidak hanya ditujukan bagi para pemegang saham tetapi juga untuk para pemangku kepentingan seperti pemerintah, masyarakat, dan komunitas. Dengan adanya masalah sosial dan lingkungan, seperti kenaikan sampah plastik yang tercermin di atas, tentu akan membuat perusahaan untuk mempertimbangkan aspek lingkungan demi mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi sebagai satu-satunya tujuan perusahaan (Limberg et al., 2010).

Pemerintah melalui Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan (LHK) No. 75 Tahun 2019 tentang Peta Jalan Pengurangan Sampah oleh Produsen mengatur terkait pengurangan sampah oleh produsen pada sektor manufaktur, jasa makanan dan minuman, serta retail. Plastik menjadi salah satu material yang ditargetkan dalam peraturan tersebut. Caranya dapat dengan menggunakan produk atau kemasan produk yang dapat diurai dan didaur ulang atau dapat juga menarik kembali kemasan oleh produsen dengan bekerja sama dengan bank sampah atau pusat daur ulang. Kebijakan pemerintah ini dilakukan

dalam rangka mencapai target pengurangan sampah plastik minimal 30% pada tahun 2030.

Kebijakan tersebut sejalan dengan konsep *green innovation* yang mulai diimplementasikan oleh beberapa perusahaan. *Green innovation* dapat menjadi suatu indikator dalam nilai perusahaan untuk dapat menciptakan kondisi lingkungan yang lebih baik melalui mekanisme manajemen yang efektif dan efisien (Giannarakis et al., 2017). Lebih lanjut, hal tersebut terdapat di dalam *green product innovation*, yang merujuk kepada produksi baru atau produk dan jasa yang dimodifikasi dengan menggunakan material atau desain produk yang tidak memiliki dampak negatif terhadap lingkungan (García-Granero et al., 2018; Huang & Li, 2017; Tang et al., 2018). Inovasi produk tersebut tentu juga diiringi dengan inovasi dalam prosesnya atau dikenal dengan *green process innovation*, yang merupakan inovasi proses yang mengacu pada pemutakhiran proses produksi yang telah dilaksanakan sebelumnya, dengan tujuan untuk mengurangi dampak lingkungan (Cheng et al., 2014), mengurangi biaya, meningkatkan kualitas dan penyediaan produk atau layanan, serta meningkatkan teknik menjadi dukungan tambahan kegiatan (García-Granero et al., 2018). Jika diimplementasikan secara baik, *green innovation* dapat meningkatkan nilai perusahaan karena investor akan tertarik pada perusahaan yang peduli kepada lingkungan (Rasyid & Umrrie, 2014). Inovasi ini memang membutuhkan banyak waktu dan biaya, tetapi dapat menjadi investasi yang memberikan dampak positif bagi nilai perusahaan khususnya dalam jangka panjang.

*Green innovation* dipandang sebagai suatu inovasi yang mencerminkan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan. Walaupun *green innovation* dianggap sebagai inovasi yang dapat meningkatkan nilai perusahaan, tetapi saat ini tak dapat dipungkiri bahwa masih terdapat perusahaan yang terkadang mengabaikan tanggung jawabnya terhadap lingkungan karena dianggap tidak memiliki pengaruh terhadap kegiatan operasionalnya. Hal tersebut disebabkan oleh hubungan antara keduanya hanya bersifat *non-reciprocal* atau tidak menimbulkan pencapaian timbal balik secara langsung (Khaniah et al., 2019). Selain itu, pandangan investor juga dapat menjadi salah satu faktor perusahaan tidak memandang tanggung jawab lingkungan sebagai hal yang *mandatory* karena masih banyak investor yang memilih sahamnya dengan orientasi prospek keuangan atau laba perusahaan saja. Oleh karena itu, walaupun diperlukan perubahan dalam pandangan perusahaan dan investor terkait dengan tanggung jawab lingkungan, kinerja keuangan tetap menjadi suatu faktor yang tidak dapat dilepaskan dari penilaian seorang investor terhadap perusahaan.

Keberhasilan suatu perusahaan sangat besar dipengaruhi oleh investor. Hadirnya para investor akan meningkatkan kinerja keuangan pada perusahaan (Lesmana et al., 2020). Pada prinsipnya, semakin baik kinerja keuangan perusahaan maka permintaan saham perusahaan tersebut akan meningkat, sehingga akan meningkatkan pula harga saham perusahaan. Baik atau buruknya keadaan keuangan perusahaan akan terlihat pada laporan keuangan tahunan, apakah perusahaan memiliki kinerja yang baik, efektif, dan efisien dalam mengolah atau mengelola dana yang berasal dari internal atau eksternal

perusahaan pada periode tertentu. Prediksi untuk mengetahui naik turunnya harga saham dikarenakan pengaruh dari kinerja keuangan perusahaan tersebut. Setiap investor yang rasional tentunya akan melakukan analisis sebelum membuat keputusan untuk membeli, menahan atau menjual saham (Rutin et al., 2019). Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan tersebut telah melaksanakan dan mempergunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah dengan cara menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan perusahaan serta potensi perusahaan dalam mengelola kekayaan perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan menunjukkan pandangan para investor akan prestasi perusahaan mengelola sumber dayanya. Semakin banyak investor yang membeli saham perusahaan maka harga saham tersebut akan meningkat kemudian nilai perusahaan akan naik. Naik turunnya harga saham suatu perusahaan menentukan nilai perusahaan di mata para investor (Yudi Sungkono, 2019).

Nilai perusahaan diasumsikan bergantung pada pendapatan perusahaan yang diberikan oleh investor apabila perusahaan dianggap sebagai aset investasi (Dang et al., 2020). Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dicerminkan dari harga pasar saham yang mencerminkan keputusan investasi pendanaan dan manajemen aset sebuah perusahaan. Oleh karena itu, nilai perusahaan adalah total nilai saat ini dari seluruh pendapatan yang mungkin dihasilkan selama operasional bisnis perusahaan. Dengan kata lain, nilai perusahaan dapat



dikatakan sebagai manfaat yang ada dan manfaat potensial yang dapat dihasilkan oleh perusahaan dan dinyatakan dalam bentuk nilai yang ditentukan oleh berbagai model yang sesuai (Dang et al., 2020). Banyak faktor yang dapat mempengaruhi nilai suatu perusahaan, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi nilai perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung, seperti profitabilitas, likuiditas, kebijakan utang, inflasi, suku bunga, kinerja lingkungan, dan lain sebagainya.

Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering kali dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi akan berdampak pada nilai perusahaan yang tinggi, sehingga meningkatkan kepercayaan pasar terhadap kinerja perusahaan saat ini serta pada prospek perusahaan dimasa mendatang. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan tujuan utama perusahaan. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi yang diinginkan oleh para pemangku kepentingan dengan meningkatnya nilai perusahaan maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat. Nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan (Harmono, 2011:233).

Riset terpaut *green innovation* terhadap nilai perusahaan sudah dilakukan oleh beberapa peneliti lain dengan hasil yang bermacam-macam. Agar dapat merekonsiliasi hasil yang berbeda-beda tersebut, maka akan dilakukan riset

seragam dengan menggunakan sampel serta prosedur perhitungan yang berbeda. Dalam penelitian beberapa ekspeditor terdahulu menorehkan hasil *green innovation* berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Agustia et al., 2019; Amalia & Rosdiana, 2017; Damas et al., 2021; Putri Fabiola & Khusnah, 2022; Rizki & Hartanti, 2021; Sari & Gantino, 2022). Sedangkan hasil yang berbeda juga ditunjukkan oleh beberapa penelitian terdahulu, yaitu *green innovation* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Asni & Agustia, 2021; Deswanto & Siregar, 2018; Husnaini & Tjahjadi, 2021).

Terkait dengan variabel kinerja keuangan, dalam beberapa penelitian yang menggunakan rasio yang berbeda terdapat pula hasil yang berbeda. Penelitian yang dilaksanakan Harningsih et al. (2019) menuturkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut didukung juga oleh penelitian Azmy & Vitriyani (2019) dan Rutin et al. (2019) bahwa rasio kinerja keuangan, yaitu ROA, EPS, dan DER berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan di dalam penelitian Azmy & Vitriyani (2019); Lesmana et al. (2020), dan Rutin et al. (2019) menuturkan hasil bahwa DER, CR, TATO, ROA, dan ROE tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan pembahasan latar belakang di atas, maka penulis ingin menguji dan meneliti tentang **“Pengaruh *Green Innovation* dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2021”**. Penelitian ini merupakan modifikasi dari penelitian Rizki & Hartanti (2021) yang memiliki judul *“Environmental Responsibility, Green Innovation, Firm*

*Value: Asean-5*". Adapun perbedaan-perbedaan dari penelitian ini antara lain: (1) penelitian ini hanya menggunakan variabel *green innovation* dan menambahkan variabel kinerja keuangan sebagai variabel independennya, (2) penelitian ini hanya dilakukan dalam satu negara, yaitu Indonesia, dan (3) penelitian ini menggunakan sampel terbaru pada objek penelitian, yaitu sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Adanya tantangan bagi perusahaan sub sektor makanan dan minuman terkait dengan inovasi hijau atau inovasi ramah lingkungan karena menjadi salah satu hal yang sering dianggap sulit dan mahal untuk diimplementasikan perusahaan.
2. Menurut *Indonesia Packaging Federation*, plastik menjadi dominasi material kemasan di Indonesia, yaitu mencapai 44%, sedangkan untuk penggunaan *paperboard* sebesar 28% dan plastik rigid sebesar 14%. Hal ini juga tercermin dari data yang dinyatakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia, yang menyatakan bahwa produksi plastik sampah di Indonesia mencapai hingga 5,4 juta ton per tahun dengan industri makanan dan minuman pada urutan atas dalam penggunaan plastik.
3. Terdapat perbedaan pada hasil penelitian terdahulu yang memberikan aspirasi untuk meneliti lebih lanjut terhadap variabel-variabel di atas.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Batasan masalah untuk membatasi pengkajian masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2021.
2. Penelitian ini mengukur variabel dependen nilai perusahaan dengan metode pengukuran Tobin's Q dan *Price to Book Value*.
3. Penelitian ini mengukur variabel independen *Green Innovation* dengan indikator *Green Process Innovation* dan *Green Product Innovation*.
4. Penelitian ini mengukur variabel independen Kinerja Keuangan dengan metode *Return On Asset (ROA)*, *Earnings Per share Ratio (EPS)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)*.

### 1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Green Innovation* berpengaruh terhadap Tobin's Q?
2. Apakah *Return on Asset* berpengaruh terhadap Tobin's Q?
3. Apakah *Earnings Per Share* berpengaruh terhadap Tobin's Q?
4. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Tobin's Q?
5. Apakah *Green Innovation* berpengaruh terhadap *Price to Book Value*?
6. Apakah *Return on Asset* berpengaruh terhadap *Price to Book Value*?
7. Apakah *Earnings Per Share* berpengaruh terhadap *Price to Book Value*?

8. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Price to Book Value*?

## 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah menguji dan menganalisis:

1. Pengaruh *Green Innovation* terhadap Tobin's Q.
2. Pengaruh *Return on Asset* terhadap Tobin's Q.
3. Pengaruh *Earnings Per Share* terhadap Tobin's Q.
4. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Tobin's Q.
5. Pengaruh *Green Innovation* terhadap *Price to Book Value*.
6. Pengaruh *Return on Asset* terhadap *Price to Book Value*.
7. Pengaruh *Earnings Per Share* terhadap *Price to Book Value*.
8. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Price to Book Value*

## 1.6 Manfaat Penelitian

### 1.6.1 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan:

- a. Kontribusi atau masukan yang berharga kepada perusahaan sub sektor makanan dan minuman untuk dapat meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan dan kinerja yang dapat mempengaruhi secara positif kepada nilai perusahaan
- b. Informasi dan masukan yang tepat kepada para investor perusahaan sub sektor makanan dan minuman untuk dapat menelaah kembali teori-teori yang dilakukan pada saat memilih saham.

- c. Kesadaran kepada perusahaan sub sektor makanan dan minuman untuk dapat mempertimbangkan proses produksi hingga menggunakan kemasan yang lebih ramah lingkungan dengan inovasi hijau agar produksi sampah plastik di Indonesia dapat lebih diminimalkan.

### **1.6.2 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi atau masukan yang berharga bagi penelitian selanjutnya akan teori-teori yang dikembangkan dalam penelitian ini yang berhubungan dengan pengaruh *Green Innovation* dan Kinerja Keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **1.7 Sistematika Penulisan**

Agar pembahasan menjadi lebih dapat dipahami maka penulisan skripsi ini dibagi menjadi beberapa bagian. Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi penjelasan terkait latar belakang masalah, perumusan masalah yang diteliti, Batasan permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini

#### **BAB II LANDASAN TEORI, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS**

Bab ini berisi tentang pemaparan mengenai landasan teori tentang pengaruh *green innovation* dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan yang

digunakan sebagai dasar acuan penelitian, penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian, kerangka pemikiran penelitian dan hipotesis penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menguraikan tentang subjek/objek penelitian, metode pengambilan sampel, metode pengumpulan data, jenis dan sumber data, definisi operasional variabel, pengukuran variabel, model regresi, dan teknik analisis data.

### **BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum, hasil penelitian, dan pembahasan

### **BAB V PENUTUP**

Bab ini berisi pembahasan tentang kesimpulan yang ada pada hasil penelitian, batasan pada penelitian, dan saran yang ditujukan untuk perusahaan atau peneliti selanjutnya.

